

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berlalunya waktu, perkembangan bisnis lembaga keuangan syariah terus mengalami perkembangan, termasuk pada perkembangan Baitul Maal wat Tamwil. BMT semakin berkembang dan jumlahnya juga semakin banyak tersebar di seluruh Indonesia, dapat diketahui bahwa sekarang masyarakat sudah memahami dan mengerti tentang BMT, karena sebelumnya sebagian besar masyarakat hanya mengetahui Bank saja yang dapat melakukan transaksi keuangan baik tabungan (menabung) ataupun pembiayaan.¹

Baitul Mal Wattamwil (BMT) didefinisikan sebagai badan usaha swadaya yang terintegrasi, serta fokus pada pengembangan bisnis produktif dan investasi dalam peningkatan kualitas aktivitas ekonomi para pebisnis kecil maupun menengah. Baitul Mal Wattamwil juga turut berperan dalam mempromosikan kegiatan menabung serta memberikan *support* pembiayaan guna mendukung aktivitas ekonomi mereka.

Dalam melangsungkan operasional dari Baitul Mal Wa Tamwil (BMT), maka diperlukan pendapatan. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima dalam bentuk tunai dari penjualan produk atau layanan, serta sumber-sumber lainnya selama periode waktu tertentu. Dalam perusahaan, mereka membutuhkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, dengan memungkinkan mereka memperoleh jenis produk yang disediakan atau

¹ Ahmad Sumiyanto, *Menuju Koperasi Modern* (Panduan untuk pemilik, pengelola dan pemerhati Baitul Maal Wat Tamwil dalam format koperasi) (Yogyakarta : Dabeta, 2008), 15.

diperdagangkan di dalam perusahaan, seperti BMT yang menyediakan produk pembiayaan dan tabungan, dimana berbagai produk akan diberikan kepada masyarakat agar masyarakat dapat menjadi nasabah BMT, setelah itu dapat menghasilkan pendapatan. Dalam memperoleh pendapatan ini, BMT memiliki sumber permodalan yang mana dijelaskan dalam penelitian Solihin, yaitu: 1) Simpanan Pokok. Simpanan pokok adalah simpanan yang wajib disetor ketika seseorang menjadi bagian dari BMT; 2) Simpanan Khusus. Simpanan khusus didefinisikan sebagai modal penyertaan yang bisa dimiliki baik secara pribadi atau lembaga dengan jumlah setoran yang tidak perlu sama, dan besarnya dana tidak memengaruhi hak suara dalam rapat BMT; 3) Simpanan Wajib. Simpanan wajib digunakan sebagai sumber modal yang mengalir, tergantung pada kebutuhan modal anggota; 4) Dana Cadangan. Dana cadangan ini berasal dari alokasi Sisa Hasil Usaha (SHU); dan 5) Modal Penyertaan. Modal penyertaan ini diperoleh dari pinjaman yang diberikan oleh pihak luar yang memiliki sistem yang serupa, seperti bagi hasil, sewa, atau jual beli, baik itu dari bank maupun non-bank.²

Dari sumber pendapatan tersebut maka dapat dilihat bahwa dapat dikelompokkan sumber pendapatan berasal dari simpanan berupa tabungan dan modal penyertaan berupa pembiayaan baik berupa *profit sharing*, sewa dan murabahah. Menurut Kasmir beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan modal usaha yang tersedia, jangka waktu yang pasti, potensi *profit, experience*

² Solihin, “Manajemen Permodalan BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) di Masa Pandemi Covid-19” (Jurnal Lentera, Vol. 19 No. 1 (Maret, 2020).

dalam berdagang, kondisi lingkungan, sumber daya manusia, dan tingkat pendidikan.³ Adapun dalam penelitian ini, terdapat variabel-variabel yang memengaruhi tingkat pendapatan, yaitu modal usaha. Sementara bagian dari modal usaha antara lain adalah pemberian dan tabungan. Pemberian merupakan istilah yang acapkali digunakan sebagai bentuk penggambaran dari alokasi dana yang digunakan untuk menyokong investasi yang terencana baik oleh individu maupun pihak lain.⁴ Kualitas pemberian memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi pendanaan yang diperlukan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kualitas efisiensi agar pemberian tidak menghadapi masalah, yang tidak hanya dapat merugikan secara finansial, tetapi juga dapat menjadi penyebab ruginya sebuah bank dikarenakan dana yang diinvestasikan dalam pemberian mungkin tidak dapat dikembalikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efisiensi usaha, lembaga keuangan syariah menawarkan berbagai jenis pemberian dan murabahah adalah salah satunya.

Murabahah didefinisikan sebagai transaksi di mana sebuah bank membeli barang dengan harga asli kemudian secara transparan menambahkan keuntungan di dalamnya. Dalam akad murabahah, bank membeli barang dari distributor dan kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga yang sudah dikalkulasi sesuai dengan margin keuntungan dari pihak bank tersebut.⁵

Menurut akad penyaluran pemberian lembaga keuangan syariah, penyaluran dana tersebut memberikan pendapatan bagi lembaga keuangan. Oleh

³ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006), 57.

⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta : AMP YKPM, 2002), 304.

⁵ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, Diskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta : Ekonosia, 2004), 62.

karena itu, sumber pendapatan bank syariah didapatkan dari bagi hasil, keuntungan dari akad jual beli, pendapatan sewa dari akad, serta biaya jasa dan biaya pengelolaan lainnya.⁶ Jenis produk yang menghimpun dana dari masyarakat selain produk pembiayaan, yaitu produk berupa tabungan.

Pembiayaan dan tabungan merupakan bagian paling besar dari aset lembaga keuangan syariah, karena pembiayaan adalah inti dari operasi perbankan. Bagi hasil merupakan komponen utama pendapatan dalam lembaga keuangan syariah.⁷ Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Muzayyan Nugroho,⁸ yang dituliskan bahwa pendapatan margin dari murabahah maupun dana simpanan wadiah, keduanya memengaruhi bonus wadiah. Dengan demikian, pembiayaan murabahah dan simpanan wadiah memiliki dampak terhadap pendapatan yang diperoleh oleh BMT.

Dalam penelitian ini lembaga keuangan yang dipilih adalah BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo. BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo merupakan kantor cabang dari BMT UGT Sidogiri, Pasuruan. Pada tahun 2000 sudah diresmikan oleh Badan Hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan Provinsi Jawa Timur, yang artinya BMT UGT Sidogiri ini sudah berdiri sekitar 19 tahun, BMT UGT Sidogiri saat ini sudah memiliki begitu banyak cabang yang tersebar di beberapa provinsi, baik kota maupun kabupaten. Salah satunya adalah BMT UGT Sidogiri kantor Capem Waru yang berlokasi di Jl.

⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta : AMP YKPM, 2002), 242.

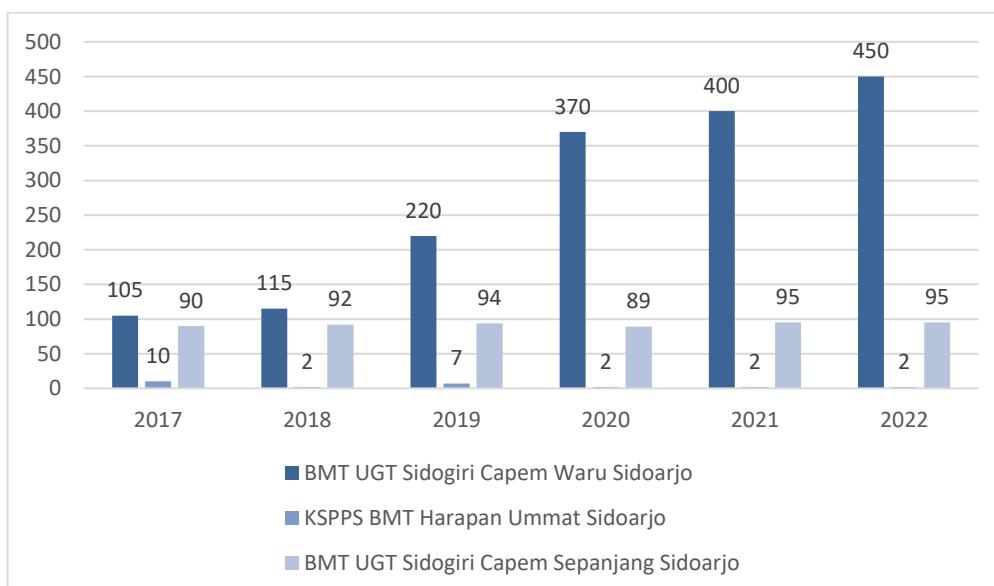
⁷ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta : Pustaka Alvabet, 2006), 208

⁸ Muzayyan Nugroho, “Analisis Pengaruh Pendapatan bagi hasil, pendapatan margin Murbahah, dan dana simpanan wadiah”, Skripsi. (Yohyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010).

Kolonel Soegiono No.76 Wedoro, Candi Wedoro Waru, Belahan, Wedoro, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo.

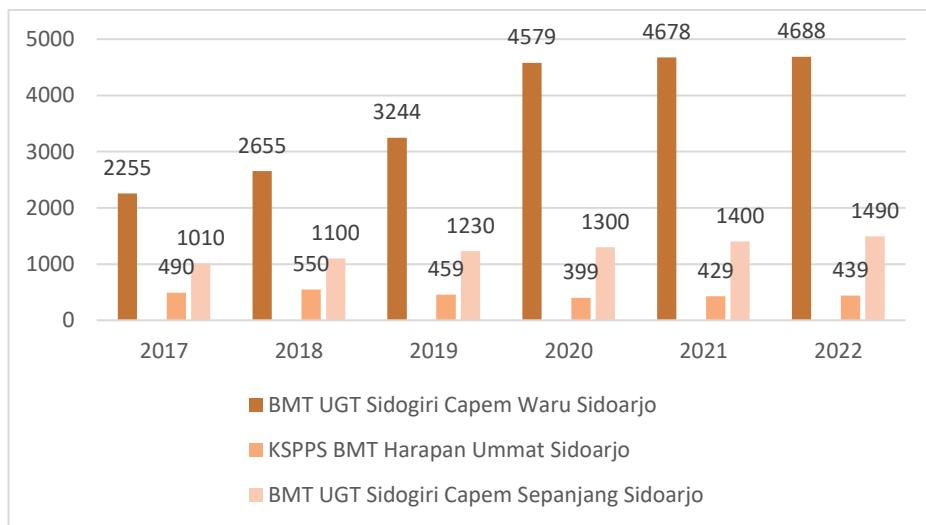
Alasan memilih lokasi di BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo karena produk pembiayaan murabahah dan tabungan yang banyak diminati oleh nasabah dan juga lokasi BMT dekat dengan pasar dinilai tepat karena di pasar informasi dapat menyebar dengan mudah dan cepat. Dari hasil pengamatan sederhana yang dilakukan oleh penulis dan beberapa penelitian sebelumnya, beberapa nasabah BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo mengenal informasi tentang lembaga dan akhirnya memutuskan untuk menjadi nasabah dikarenakan adanya saran dari orang lain yang sudah lebih dulu menjadi nasabah. Berikut jumlah nasabah pembiayaan dan tabungan pada BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo dan KSPPS BMT Harapan Ummat Sidoarjo :

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah Pembiayaan Murabahah BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo, KSPPS BMT Harapan Ummat Sidoarjo dan BMT UGT Sidogiri Capem Sepanjang Sidoarjo



Tabel 1.2

**Jumlah Nasabah Tabungan BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo
dan KSPPS BMT Harapan Ummat Sidoarjo**



Sumber : Hasil Observasi 2023

Dari ketiga Lembaga keuangan yang telah dipaparkan di atas terlihat bahwa BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo memiliki Nasabah Pembiayaan dan Tabungan paling banyak dibandingkan dari dua Lembaga pesaingnya yaitu KSPPS BMT Harapan Ummat Sidoarjo dan BMT UGT Sidogiri Capem Sepanjang Sidoarjo. Hal ini dapat perbedaan yang signifikan terutama pada tahun 2022 dari masing-masing Lembaga untuk produk pembiayaan dan tabungan yaitu dari BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo

mencapai 5.138 nasabah, KSPPS BMT Harapan Ummat Sidoarjo mencapai 441 nasabah, dan BMT UGT Sidogiri Capem Sepanjang Sidoarjo mencapai 1.585 nasabah.

Di bawah ini merupakan total pembiayaan murabahah, tabungan dan pendapatan BMT UGT Sidogiri tahun 2017-2022.

Tabel 1.1
Total Pembiayaan Murabahah, Tabungan dan Pendapatan BMT UGT
Sidogiri Capem Waru Sidoarjo Periode 2017-2022

Tahun	Pembiayaan Murabahah (X1) (rupiah)	Tabungan (X2) (rupiah)	Pendapatan (Y) (rupiah)
2017	14.100.500.200	79.431.129.106	231.917.241
2018	20.517.173.699	94.974.845.707	238.728.692
2019	23.838.146.546	97.913.814.327	245.902.319
2020	20.517.245.835	93.898.884.409	238.902.780
2021	20.917.245.835	94.898.884.409	239.902.780
2022	21.788.765.809	95.909.885.409	240.120.319

Sumber : BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo

Dari tabel tersebut terlihat total produk pembiayaan murabahah serta tabungan meningkat, sehingga pendapatan yang dihasilkan juga mengalami peningkatan signifikan di tahun 2017-2019. Namun pada tahun 2020 semua lembaga keuangan mengalami penurunan karena adanya tragedi virus covid-19 dan itu juga memberikan dampak kepada BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo. Untuk tahun selanjutnya tahun 2022 mengalami peningkatan kembali karena kondisi pandemi yang mulai mereda.

Perihal itu dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 di mana keseluruhan pemiyaan murabahah yang diperoleh BMT menyentuh angka Rp 14.100.500.200, pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp 20.517.173.699. Kenaikan total pemiyaan murabahah masih berlanjut sampai tahun 2019 yaitu sebesar Rp 23.838.146.546, pada tahun 2020 total pemiyaan murabahah menurun menjadi Rp 20.517.245.835. sedangkan pada tahun 2022 mulai mengalami peningkatan menjadi Rp 21.788.765.809

Pada tabel 1.1 menjelaskan bahwa total produk tabungan juga mengalami peningkatan pada tahun 2017-2018 dari Rp 79.431.129.106 menjadi Rp 94.974.845.707, namun pada tahun 2019-2020 sempat menurun dari jumlah total Rp 97.913.814.327 menjadi Rp 93.898.884.409. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi Rp 95.909.885.409. Setiap tahun pendapatan yang bisa dihimpun oleh BMT mengalami peningkatan, dilihat pada tahun 2017 total pendapatan yang dihimpun mencapai Rp 231.917.241, kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp 238.728.692 dan jumlah total pendapatan terus meningkat sampai tahun 2019 yaitu sebesar Rp 245.902.319. Namun pada tahun 2020 menurun menjadi Rp 238.902.780. Selanjutnya pada tahun 2021, mengalami peningkatan menjadi Rp 240.120.319.

BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo memiliki 6 karyawan, dimana 2 karyawan berada di kantor dan 4 karyawan di lapangan. Di mana hal itu dinikai efektif guna meningkatkan total pemiyaan murabahah, tabungan dan pendapatan. Namun karena adanya pandemi covid-19 aktivitas di luar kantor juga dibatasi sehingga pada tahun 2020 totalnya menurun.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa jika terjadi peningkatan dalam pemberian yang dihimpun oleh Baitul Mal Wattamwil, maka dapat dipastikan bahwa pendapatan BMT juga akan ikut meningkat. Jika pemberian yang dihimpun menurun, maka pendapatan BMT juga menurun, hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 semua lembaga mengalami penurunan. Penyaluran pemberian dengan baik akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Perkembangan BMT yang seiring berjalannya pertumbuhan ekonomi yang tinggi semakin meningkat, karena hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah BMT benar turut andil dalam pertumbuhan ekonomi yang bisa dilihat dari segi pemberian murabahah dan tabungan yang mempengaruhi pendapatan BMT.

Dari beberapa indikator yang telah dijelaskan guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian murabahah dan tabungan terhadap pendapatan BMT. Oleh karena itu, harus dilakukan penelitian perbandingan antara pemberian murabahah dengan tabungan pada Baitul Mal Wattamwil dengan judul **“Pengaruh Pemberian Murabahah Dan Tabungan Terhadap Pendapatan BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo Periode Tahun 2017-2022”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian murabahah terhadap pendapatan BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo Periode Tahun 2017-2022 ?
2. Bagaimana pengaruh tabungan terhadap pendapatan BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo Periode Tahun 2017-2022 ?

3. Bagaimana pengaruh secara simultan pembiayaan murabahah dan tabungan terhadap pendapatan BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo Periode Tahun 2017-2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisa pengaruh pembiayaan murabahah terhadap pendapatan BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo Periode Tahun 2017-2022.
2. Menganalisa pengaruh tabungan terhadap pendapatan BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo Periode Tahun 2017-2022.
3. Menganalisa pengaruh secara simultan pembiayaan murabahah dan tabungan terhadap pendapatan BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo Periode Tahun 2017-2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan bisa untuk digunakan menambah wawasan penelitian teoritis pada bidang keuangan syariah, khususnya pada produk pembiayaan murabahah dan tabungan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk peneliti dan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di IAIN Kediri.

b. Bagi BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo

Dalam penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo dalam peraturan yang berhubungan dengan pembiayaan murabahah dan tabungan.

c. Bagi Masyarakat

Dalam penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan informasi tentang pembiayaan murabahah dan tabungan, serta juga dapat menambah referensi yang bisa diambil manfaatnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama

H01 : tidak terdapat pengaruh pembiayaan murabahah terhadap pendapatan BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo periode tahun 2017-2022

H02 : terdapat pengaruh pembiayaan murabahah terhadap pendapatan BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo periode tahun 2017-2022

2. Hipotesis kedua

H01 : tidak terdapat pengaruh tabungan terhadap pendapatan BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo periode tahun 2017-2022

H02 : terdapat pengaruh tabungan terhadap pendapatan BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo periode tahun 2017-2022

3. Hipotesis ketiga

H01 : tidak terdapat pengaruh pembiayaan murabahah dan tabungan terhadap pendapatan BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo periode tahun 2017-2022

H02 : terdapat pengaruh pembiayaan murabahah dan tabungan terhadap pendapatan BMT UGT Sidogiri Capem Waru Sidoarjo periode tahun 2017-2022

F. Telaah Pustaka

Guna memberikan dukungan terhadap penelitian ini penulis memilih penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang pembiayaan murabahah dan tabungan, tetapi dalam penelitian ini ada beberapa persamaan serta perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

1. Fatimatuz Zahro, dengan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba BMT Makmur Mandiri Ngemplak Undaan Kudus*". Dalam penelitian tersebut metode peneliti menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut dikatakan bahwa murabahah yang diteliti memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel independennya yaitu laba Baitul Mal Wattamwil.

Persamaan pada penelitian berada pada variabel penelitian yaitu pembiayaan murabahah dan metode penilitiannya. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdapat pada lokasi penelitian dan penelitian sebelumnya hanya terdapat variabel pembiayaan murabahah, sedangkan dalam penelitian ini terdapat variabel tabungan.

2. Rindu Puspitasari, melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Pembiayaan Dan Simpanan Terhadap Pendapatan BMT Laa-Roiba Kota Gajah Lampung Tengah*”. Metode kuantitatif menjadi pilihan bagi peneliti dalam tesis ini dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara bersama-sama, pengaruh yang paling kuat antara pembiayaan dan simpanan adalah simpanan, yang berdampak positif terhadap pendapatan di BMT tersebut. Persamaan pada penelitian terdapat pada variabel X2, variabel Y dan metode penelitiannya. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdapat pada lokasi dan variabel X1 yang digunakan tidak spesifik seperti pembiayaan murabahah.
3. Afriza Romadho, melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba (Studi Kasus Pada BNI Syariah Tahun 2013-2015)*”. Metode kuantitatif menjadi pilihan bagi peneliti dalam tesis ini dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berkontribusi sebesar 46,5% terhadap laba BNI Syariah, sementara 53,5% sisanya dipengaruhi oleh pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada variabel pembiayaan murabahah dan metodologi penelitian. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian sebelumnya tidak memasukkan variabel tabungan.
4. Bella Farra Ardini, melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Jumlah Nasabah Terhadap Pendapatan BMT di Kota Palembang*”. Metode kuantitatif menjadi pilihan bagi peneliti dalam tesis ini dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel X1 dan

variabel X2 berpengaruh positif, koefisien determinasi sebesar 0,872124 hal tersebut ditunjukkan pada variasi variabel X1 dan X2 bisa menjelaskan sebesar 87% variasi variabel Y.

Persamaan pada penelitian terdapat pada variabel X1 dan Y serta metode penelitiannya. Adapun perbedaan pada penelitian terdapat pada lokasi dan variabel X2.

5. Hanum Salsabila, melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Pada KSPPS BMT Mitra Umat Panjang Wetan Kota Pekalongan Periode 2011-2018*”. Metode kuantitatif menjadi pilihan bagi peneliti dalam tesis ini dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah sama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan dengan nilai $Sig. = 0,017 < \text{taraf signifikan} = 0,05$. Nilai $F_{\text{tabel}} = 4,18$ sedangkan $F_{\text{hitung}} = 4,735$, maka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$.